

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk menyiapkan diri dalam peranannya di masa akan datang. Pendidikan dilakukan tanpa ada batas usia, skeluarga dilanjutkan dalam lingkungan sekolah dan diperkaya oleh lingkungan masyarakat, yang hasilnya digunakan untuk membangun kehidupan pribadi agama, masyarakat, keluarga dan negara. Merupakan suatu kenyataan bahwa pemerintah dalam hal ini diwakili lembaga yang bertanggung jawab di dalam pelaksanaan pendidikan di Indonesia, akan tetapi pendidikan menjadi tanggung jawab keluarga, sekolah dan masyarakat yang sering di sebut dengan Tri Pusat Pendidikan.

Materi pembelajaran matematika termasuk materi yang abstrak, oleh karenanya hanya orang-orang yang dapat berpikir abstrak yang dapat mempelajari matematika. Bagi siswa sekolah dasar, akan kesulitan belajar matematika jika gurunya tidak menyesuaikan dengan kemampuan siswa-siswanya (siswa SD yang berusia di bawah 11 tahun pada umumnya belum dapat berpikir abstrak). Karena sifat abstraknya, maka guru harus memulai dalam belajar matematika dari konkret (nyata) menuju abstrak.

Piaget mengidentifikasi adanya 6 jenis konsep kekekalan yang berkembang selama anak berada pada tahap operasi konkret, yaitu :

- a. Kekekalan banyak ( 6 – 7 tahun)
- b. Kekekalan materi ( 7 – 8 tahun)
- c. Kekekalan panjang (7 - 8 tahun)
- d. Kekekalan luas (8 - 9 tahun)
- e. Kekekalan berat (9 – 10 tahun)
- f. Kekekalan volum (11 – 12 tahun)

Meier (Romlah,2002:54) mengatakan bahwa belajar adalah berkreasi bukan mengonsumsi (Romlah). Pengetahuan bukanlah sesuatu yang diserap oleh pembelajaran, melainkan sesuatu yang diciptakan oleh pembelajar.

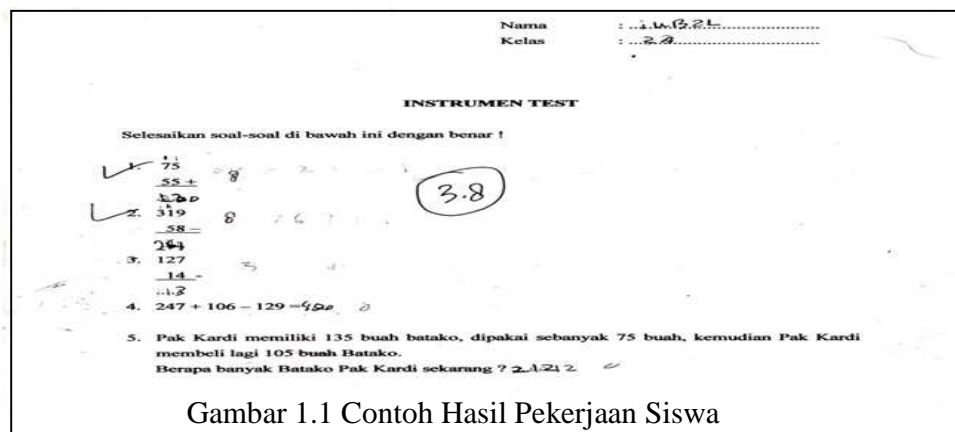
Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memerlukan ketelitian dalam mempelajarinya, terutama pada saat mengerjakan soal-soal matematika, setiap mengerjakan soal matematika siswa cenderung merasa kesulitan terutama dalam memahami soal, ketelitian membaca soal matematika dan kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika yang kompleks yang biasanya terdapat dalam soal penjumlahan dan pengurangan. Hal ini menyebabkan kurang kreatifitas dan minat siswa dalam menyelesaikan soal matematika yang diberikan guru maka dari itu, diperlukan teknik atau pendekatan yang dapat meningkatkan kreatifitas dan minat siswa dalam mengerjakan soal matematika.

Salah satu keprihatinan yang dilontarkan banyak kalangan adalah mengenai rendahnya mutu pendidikan atau out put yang dihasilkan oleh lembaga-lembaga formal. Dalam hal ini yang menjadi kambing hitam adalah guru dan lembaga pendidikan tersebut, orang tua tidak memandang aspek keluarga dan kondisi

lingkungannya. Pada hal lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar sangat menentukan terhadap keberhasilan pendidikan.

Memasuki Tri bulan pertama tahun 2010-2011, ketika diadakan Ulangan Tengah Semester mulai tampak timbul suatu masalah di SDN cariu 03 Sewaktu ulangan jatuh pada mata pelajaran Matematika begitu naskah dibagikan, sebagian siswa banyak yang bertanya, “bu, ini diapain” atau “bu, ini gimana?”, ada juga yang menggaruk-garuk kepala, juga tidak sedikit yang diam saja karena tidak bisamengerjakan soal ini adalah salah satu contoh hasil output yang kurang berhasil.

Dari contoh di atas jelas bahwa pembelajaran kurang berhasil. Hal ini nampak pada pekerjaan siswa nomor 3, 4 dan 5. Pada nomor 3 siswa kesulitan tidak menuliskan angka yang menempati nilai ratusan. Pada nomor 4 siswa sama sekali tidak mampu menyelesaikan soal 4 ini berupa soal yang melibatkan operasi campuran. Pada soal nomor 5 siswa juga sama sekali tidak mampu menyelesaikan soal, soal nomor 5 ini berupa soal cerita yang melibatkan operasi pengurangan secara berulang. Itulah alasan mengapa peneliti menggunakan benda-benda konkret dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan hasil belajar siswa.



Pembelajaran terjadi ketika seseorang pembelajar memadukan pengetahuan dan keterampilan baru ke dalam struktur dirinya sendiri yang telah ada. Sejauh ini pendidikan kita didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan. Kemudian ceramah menjadi pilihan utama strategi belajar. Untuk itu diperlukan strategi belajar baru yang memberdayakan siswa sebuah strategi belajar tidak mengharuskan siswa menghafalkan fakta-fakta tetapi sebuah strategi yang mendorong siswa mengonstruksikan pengetahuan di benak mereka sendiri.

Dalam upaya itu siswa perlu guru sebagai pengarah dan pembimbing. Dalam kelas tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuan. Maksudnya guru lebih banyak berurusan dengan strategi dengan alat bantu yang dikenal siswa di sekitarnya, dari pada memberi informasi memang pendidikan siswa kelas 2 Sekolah Dasar masih identik dengan dunia bermain. Oleh karena itu penggunaan benda-benda konkret merupakan strategi yang cocok diterapkan dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi siswa kelas 2 SDN Cariu 03 dalam proses belajar matematika. Proses pembelajaran, berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalaminya sendiri.

Bertitik tolak dari latar belakang masalah di atas peneliti diharapkan siswa dapat lebih mudah dalam memahami dan memperdalam matematika pada pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan melalui penggunaan benda-benda konkret untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka perumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran matematika siswa SD Kelas 2 SDN Cariu 03 tentang penjumlahan dan pengurangan dengan menggunakan benda konkret untuk meningkatkan hasil belajar siswa ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran matematika siswa SD Kelas 2 SDN Cariu 03 tentang penjumlahan dan pengurangan dengan menggunakan benda-benda konkret ?
3. Bagaimana hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran matematika siswa SD Kelas 2 SDN Cariu 03 tentang penjumlahan dan pengurangan dengan menggunakan benda-benda konkret ?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Berpijak dari permasalahan yang diteliti, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran matematika tentang penjumlahan dan pengurangan dengan menggunakan benda-benda konkret untuk meningkatkan hasil belajar siswa
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran matematika tentang penjumlahan dan pengurangan dengan menggunakan benda-benda konkret.
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran matematika tentang penjumlahan dan pengurangan dengan menggunakan benda-benda konkret.

#### **D. MANFAAT HASIL PENELITIAN**

Dari hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat :

1. Siswa :

- Mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengoperasionalkan penjumlahan dan pengurangan pada mata pelajaran matematika.
- Mempermudah siswa mencari alat bantu pembelajaran dengan benda-benda konkret di sekitar sekolah.

2. Guru sebagai Peneliti :

Menambah wawasan tentang strategi pembelajaran sehingga dapat menjadi acuan untuk memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya dan akan dapat berkembang sebagai pekerja yang profesional

3. Lembaga :

- Memberi sumbangan yang berharga bagi lembaga bahwa benda-benda di sekitar kita dapat dijadikan sebagai alat bantu pembelajaran.
- Meringankan beban lembaga karena benda-benda di sekitar kita mudah dicari dan tidak memerlukan biaya yang mahal untuk membelinya.

4. Orang Tua Siswa :

- Meringankan biaya orang tua siswa karena benda-benda di sekitar sekolah tidak harus membeli.

## **E. DEFINISIOPERASIONAL**

Definisi operasional dalam dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Benda-benda konkret yang dimaksud disini adalah benda-benda yang ada di sekitar siswa yang dapat dimanfaatkan untuk membantu pemahaman siswa tentang menjumlahkan dan pengurangan.

Hasil belajar yang dimaksud peneliti disini adalah kemampuan kognitif siswa setelah memperoleh pembelajaran, hasil belajar ini diukur dengan menggunakan skor (hasil test) setelah pembelajaran.

Pembelajaran matematika yang dimaksud peneliti disini adalah suatu proses pembelajaran yang disajikan melalui model-model pembelajaran yang ditujukan untuk memudahkan dalam pemahaman dan meningkatkan hasil belajar siswa.